



## **PENGARUH FDR, NPF, DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (STUDI KASUS PT BANK BTPN SYARIAH Tbk. PERIODE 2019-2022)**

**Assa'adatul Kamilah**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail : [assaadatulkamilah1@gmail.com](mailto:assaadatulkamilah1@gmail.com)

### ***Abstrak,***

Perkembangan dan pertumbuhan perbankan serta Lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia dari tahun ke tahun memperlihatkan kinerja yang membaik, demikian pula dengan kontribusinya terhadap perekonomian nasional beranjak naik signifikan. Bank yang dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan yang akan meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh FDR, NPF, dan CAR secara simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. Periode tahun 2019-2022. Dengan menggunakan Teknik pengolahan dan analisis data berupa regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable FDR, NPF, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan variable independent (FDR, NPF, dan CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci:** *FDR, NPF, CAR, Profitabilitas*

### ***Abstract,***

The development and growth of sharia-based banking and financial institutions in Indonesia from year to year shows an improved performance, as well as its contribution to the national economy has increased significantly. Banks that are well managed can provide benefits that will increase profitability. This study aims to examine the effect of FDR, NPF, and CAR simultaneously and significantly on Profitability by using the ROA ratio at PT Bank BTPN Syariah Tbk. Period 2019-2022. By using processing techniques and power analysis in the form of multiple linear regression with the t test, F test, and the coefficient of determination. The research results show that partially the FDR, NPF, and CAR variables have no significant effect on profitability (ROA). Simultaneously the independent variables (FDR, NPF, and CAR) have no effect on profitability (ROA).

**Keywords:** *FDR, NPF, CAR, Profitability*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan sebagai salah satu sub system industry jasa keuangan, dianggap sebagai salah satu penentu dalam perjalanan perekonomian suatu negara, jika industry perbankan suatu negara terpuruk, maka perekonomian suatu Negara dapat mengalami krisis, sehingga perbankan dapat dijadikan barometer stabilitas perekonomian suatu negara (Suryanto & Susanti, 2020). Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, hal tersebut berdasarkan definisi bank dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998. Ada tiga macam Bank menurut fungsinya yang beroperasi di

Indonesia, yakni Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat. Dalam menjalankan usaha, dibagi lagi menjadi Bank konvensional dan Bank yang menggunakan prinsip syariah (Hakiim, 2018).

Pertumbuhan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini terjadi pada Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Pada masa mendatang minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah akan semakin tinggi dan mampu meningkatkan signifikansi peran Bank Syariah dalam mendukung stabilitas system keuangan nasional (Hanafia & Karim, 2020). Perbankan syariah sendiri merupakan salah satu tolak ukur penerapan konsep Ekonomi Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan pada saat ini perbankan syariah merupakan salah satu solusi perekonomian bangsa. Perkembangan dan pertumbuhan perbankan serta Lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia dari tahun ke tahun memperlihatkan kinerja yang membaik, demikian pula dengan kontribusinya terhadap perekonomian nasional beranjak naik signifikan. Hal tersebut merupakan fakta diterimanya konsep syariah bagi masyarakat di Indonesia (Syachreza & Mais, 2020).

Pertumbuhan industry perbankan syariah di Indonesia juga harus dibarengi dengan peningkatan kinerja bank syariah untuk memperoleh kepercayaan public dan menunjukkan bagaimana bank memperoleh pencapaian yang baik. Kinerja juga menggambarkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya. Agar dapat bersaing di industry keuangan, bank syariah harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh kepercayaan masyarakat. Keberlanjutan bisnis bergantung pada laba dan keuntungan yang diperoleh perusahaan, demikian pula dengan bank syariah. Perhitungan rasio keuangan memiliki fungsi untuk menilai kondisi moneter dari waktu ke waktu, dengan tujuan melakukan evaluasi dan membuat rencana potensial di masa yang akan datang (Astuti, 2022).

Bank yang dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan yang akan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bagaimana kinerja bank. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Apabila bank mampu dalam meningkatkan profitabilitas maka hal ini dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila profitabilitas yang didapat itu rendah, maka kinerja bank tersebut kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur suatu tingkat profitabilitas salah satu indikatornya ROA (Khasanah et al., 2022).

*Rasio Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dikarenakan nilai profitabilitas diukur dengan asset yang dimiliki



Sebagian dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA semakin tinggi pula tingkat keuntungan dan posisi penggunaan asset bank. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah (Mileni & Lestari, 2022). Berdasarkan data yang didapat melalui OJK profitabilitas perbankan syariah dalam 6 tahun terakhir, ROA perbankan syariah di tahun 2016 dan 2017 cenderung tidak ada perubahan, yaitu sebesar 0,63%. Di tahun 2018 ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,28%, begitu pula di tahun 2019 sebesar 1,73%. Di tahun 2020 ROA perbankan syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan awal masa pandemic covid-19, yaitu menjadi sebesar 1,4%. Di tahun 2021 ROA perbankan syariah tercatat mengalami peningkatan menjadi 1,87%. Berdasarkan dari data tersebut dapat dilihat bahwa kondisi ROA perbankan syariah belum cukup stabil, terlihat dari posisi ROA yang masih dibawah 2%. ROA dikatakan baik atau sehat apabila  $>2\%$ . Factor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu FDR, NPF, dan CAR (Astuti, 2022).

Fenomena perbankan syariah pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan bank syariah dilihat dari profitabilitasnya dapat dikatakan belum cukup stabil. Hal ini dipengaruhi oleh rasio keuangan berikut *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari pengelolaan pihak manajemennya. Melalui kinerja keuangan, manajer dapat menentukan struktur keuangan yang lebih baik dan dapat menentukan besarnya *reward* bagi karyawan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan yang sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, terdapat perbedaan antara teori penelitian yang telah dilakukan dengan data atau fakta yang ada, dan masih diperbincangkan hingga saat ini mengenai bank syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio Kesehatan bank yang diukur dengan FDR, NPF dan CAR terhadap profitabilitas bank syariah dengan studi kasus pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.

## **TINJAUAN TEORITIK**

Kajian teori ini telah memuat pembahasan teori yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Landasan teori yang digunakan peneliti sebagai landasan pembentukan pondasi analisis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **Bank Syariah**

Bank syariah adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan diubah Kembali dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Muhammad, 2017). Bank syariah juga dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang tidak memiliki dana yang cukup untuk kelancaran menjalankan usaha sesuai dengan syariat Islam (Hutagalung, 2021).

Ada beberapa penjelasan definisi bank syariah yang dikemukakan para ahli seperti oleh Sudarsono, Perwaatmadja, Siamat Dahlam, dan Schaik. Bank syariah menurut Sudarsono adalah Lembaga keuangan negara yang menyediakan pembiayaan dan layanan lainnya di dalam transaksi pembayaran dan peredaran uang yang berjalan dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Perwaatmadja mengemukakan bahwa pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dan tata caranya berdasarkan dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Definisi bank syariah dipaparkan oleh Siamat Dahlam sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, menurut Schaik bank syariah adalah salah satu bentuk bank modern yang berlandaskan pada hukum Islam dan berkembang pada abad ke-19 pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai system utama, dan meniadakan system keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya (Andrianto & Firmansyah, 2019).

System perbankan dalam Ekonomi Islam didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Artinya siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus bersedia mengambil risiko. Bank-bank syariah dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal keduniaan dan keagamaan. Kepatuhan ini tidak hanya dalam hal ibadah ritual, tetapi transaksi bisnis pun harus sesuai dengan ajaran syariah (Syachreza & Mais, 2020).

## **Profitabilitas**

Profitabilitas dalam ukuran kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Kasmir mengemukakan definisi profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada rasio profitabilitas, penggunaannya dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada dilaporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba



rugi. Tingkat profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Untuk perbankan sendiri lebih diutamakan menggunakan ROA, karena ROA terfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning*. Selain itu, dalam penentuan tingkat Kesehatan juga mementingkan penilaian besarnya ROA. Menurut Dwi Prastowo, ROA sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkay kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya. Ratio ini juga dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (Mileni & Lestari, 2022).

Dalam kerangka penilaian Kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,215% menurut SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR dan SEBI No.30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997. Jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan bank memperoleh keuntungan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat digunakan berbagai ukuran, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) (Hakiim, 2018).

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Asset}$$

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu jumlah pendananaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Hanafia & Karim, 2020). Standar Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 80% hingga 110%. Jika bank pada posisi kurang dari 80% maka bank tersebut tidak menyalurkan dana simpanan kepada pihak yang membutuhkan dan dapat pula dikatakan bahwa bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik (Mileni & Lestari, 2022).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Dalam Surat Edaran BI Nomor 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan dana pihak ketiga yang disalurkan maka pendapatan atau profitabilitas semakin meningkat (Hanafia & Karim, 2020). Jika nilai FDR melebihi standar yaitu 110% dikhawatirkan akan adanya maturity gap yaitu ada selisih jatuh tempo antara pembiayaan bank dengan jatuh tempo REPO yang dapat menyebabkan kerugian dan menurunkan profitabilitas (Fachri & Mahfudz, 2021).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

H<sub>1</sub> : FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)

### ***Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Suryanto & Susanti, 2020). Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas assey sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dama bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya (Syachreza & Mais, 2020).

Pada rasio NPF Bank Indonesia menetapkan kebijakan bagi setiap bank untuk memenuhi standar *Non Performing Financing* (NPF) adalah kurang dari 5%. Menurunnya pendapatan bank berpengaruh terhadap permodalan bank sama saja seperti NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (Mileni & Lestari, 2022). Pada rasio ini apabila semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak professional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Suryanto & Susanti, 2020).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan non lancar}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

H<sub>2</sub> : NPF berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko



pasar (Putra & Syaichu, 2021). Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator atas kemampuan bank untuk menanggulangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh penurunan asset. Rasio ini menjadi salah satu rasio yang penting karena dengan dijaganya jumlah CAR tetap sesuai seperti yang telah dianjurkan maka akan meningkatkan keamanan perusahaan dari risiko-risiko kerugian. Dengan CAR yang terjaga maka akan menjaga stabilitas system perusahaan secara keseluruhan dan nasabah akan memiliki rasa aman dan menambah kepercayaan terhadap bank tersebut serta secara otomatis akan menambah ROA yang didapat oleh bank (Fachri & Mahfudz, 2021).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 pasal 2 ayat 3, bahwa batas minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko satu, 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat dua, 10% sampai kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko tiga, dan 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat empat atau peringkat lima. Semakin besar nilai CAR suatu bank, maka kemungkinan ROA mengalami kenaikan juga besar. Namun bukan berarti bank harus menaikkan CAR sebesar-besarnya, sebaiknya nilai CAR tidak terlalu tinggi dari standar yang telah ditetapkan karena nilai CAR yang terlalu besar tersebut dapat terjadinya dana menumpuk atau dana yang menganggur atau yang disebut *idle fund* (Fachri & Mahfudz, 2021). CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank pada sisi lain tingkat CAR yang tinggi akan menghambat ekspansi usaha yang berpengaruh pada kinerja keuangan bank. Selain itu, besarnya simpanan dari (dana pihak ketiga) yang didapat dari tabungan simpanan akan meningkatkan pada penyaluran kredit bank. Sehingga profitabilitas akan menghasilkan laba jika CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Mileni & Lestari, 2022).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

H<sub>3</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)

H<sub>4</sub> : FDR, NPF, dan CAR berpengaruh positif secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada landasan positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Lutfi & Santosa, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda dengan data sekunder untuk keempat variable. Metode analisis data tersebut digunakan untuk menguji pengaruh FDR, NPF dan CAR terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah. Periode yang digunakan untuk penelitian ini dimulai sejak triwulan pertama 2019 sampai dengan triwulan ketiga 2022. Dengan menggunakan alat bantu uji analisis yaitu SPSS 23. Profitabilitas menggunakan ROA sebagai variable dependent. Dengan model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 FDR + \beta_2 NPF + \beta_3 CAR + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

ROA = *Return On Asset* (Profitabilitas Bank)

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_8$  = Koefisien regresi dari masing-masing variable independent

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

NPF = *Non Performing Financing*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

*E* = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistika t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Dimana dapat dikatakan berpengaruh signifikan jika nilainya lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih daripada t table. Hasil uji t dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Table 1**  
**Hasil Uji t Pengaruh FDR, NPF, dan CAR Terhadap ROA Bank Syariah (Studi Kasus PT Bank BTPN Syariah Tbk. Periode Tahun 2019-2022)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7,387	39,783		,186
	FDR (X1)	,031	,395	,026	,077
	NPF (X2)	10,667	10,105	,351	,322
	CAR (X3)	,000	,143	,001	,998

a. Dependent Variable: ROA (Y)





*Sumber: Olah Data SPSS 23 (2022)*

Berdasarkan table maka persamaan linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$ROA = 7,387 + 0,031 FDR + 10,667 NPF + 0,000 CAR + e$$

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (Bersama-sama) yang diberikan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Dimana dapat dikatakan pengaruh signifikan jika nilainya lebih kecil dari 0,05 atau F hitung lebih besar daripada F table. Hasil uji F dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 2**  
**Hasil Uji F Pengaruh FDR, NPF, dan CAR Terhadap ROA Bank Syariah (Studi Kasus PT Bank BTPN Syariah Tbk. Periode Tahun 2019-2022)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,527	3	2,509	,376	,773 <sup>b</sup>
	Residual	53,384	8	6,673		
	Total	60,911	11			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), CAR (X3), NPF (X2), FDR (X1)

*Sumber: Olah Data SPSS 23 (2022)*

### Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui beberapa persen pengaruh yang diberikan variable X secara simultan terhadap variable Y. Hasil koefisien determinasi dari olah data spss dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 3**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 <sup>a</sup>	,124	-,205	2,58322

a. Predictors: (Constant), CAR (X3), NPF (X2), FDR (X1)

*Sumber: Olah Data SPSS 23 (2022)*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,124, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable independent (FDR, NPF dan CAR) secara simultan terhadap variable dependent (ROA) adalah sebesar 12,40%.

#### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *ROA (Profitabilitas)***

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi FDR sebesar 0,940 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,940 > 0,05$ ) dan nilai t hitung 0,077 lebih kecil dari t table 2,306 ( $0,077 < 2,306$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi, semakin tinggi FDR tidak dapat menjadi tolok ukur bank dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi.

#### **Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *ROA (Profitabilitas)***

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPF sebesar 0,322 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,322 > 0,05$ ) dan nilai t hitung 1,056 lebih kecil dari t table 2,306 ( $1,056 < 2,306$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak yang berarti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pembiayaan bermasalah pada Bank BTPN Syariah pada kurun waktu periode penelitian tidak begitu besar nilai nominalnya.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *ROA (Profitabilitas)***

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR sebesar 0,998 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,998 > 0,05$ ) dan nilai t hitung 0,003 lebih kecil dari t table 2,306 ( $0,003 < 2,306$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan bank sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR dapat sesuai dengan ketentuan, sehingga bank meminimalisir penyaluran dana dari modal yang dimiliki.

#### **Pengaruh *FDR, NPF, dan CAR* secara simultan terhadap *ROA (Profitabilitas)***

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variable independent (*FDR, NPF, dan CAR*) secara simultan terhadap variable dependent (*ROA*) adalah sebesar 0,773 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,773 > 0,05$ ) dan nilai F hitung 0,376 lebih kecil dari F table 3,86 ( $0,376 < 3,86$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak yang berarti variable independent (*FDR, NPF dan CAR*) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variable dependent (*ROA*).



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan studi kasus pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. yang menggunakan rasio ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa 1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, 2) *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, 3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, 4) ketiga variable independent (FDR, NPF dan CAR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan kesimpulan diatas tersebut maka diharapkan bank syariah khususnya pada Bank BTPN Syariah agar dapat lebih berperan lagi dalam menyalurkan dana kepada masyarakat tanpa mengesampingkan kehati-hatian untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah dalam penyaluran dananya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* (Q. Media (Ed.)). Cv Penerbit Qiara Media.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas. *Jiei: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh Car, Bop, Npf, Dan Fdr Terhadap Roa (Studi Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(1), 1–10.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*, 7(1), 1–10.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Hutagalung, M. W. R. (2021). *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (1st Ed.). Merdeka Kreasi.
- Khasanah, U., A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 362–378.
- Lutfi, A., & Santosa, M. (2021). Analisis Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap

- Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Unimma*, 519–539.
- Mileni, D. F. R., & Lestari, N. (2022). Analisis Pengaruh Car, Nom, Npf, Fdr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi Covid-19 .... *Jurnal Of Management, Economics, And Entrepreneur*, 1(1), 1–20.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah* (1st Ed.). Pt Raja Grafindo Persada.
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, Bopo, Fdr, Car, Dan Roa Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(2), 1–13.
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (Nom), Non Performing Financing (Npf), Financing To Debt Ratio (Fdr) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40.
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bank Size, Bopo Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.